

## KONTRIBUSI ULAMA HADIS DALAM PENGEMBANGAN ILMU HADIS: SEBUAH TINJAUAN HISTORIS DAN LITERATUR

**Tamjidnor**

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

[tamjidnor@uin-antasari.ac.id](mailto:tamjidnor@uin-antasari.ac.id)

### **Abstract**

*This study examines the contribution of hadith scholars in the development of hadith science through a historical perspective and literature review. The main focus of the study is to analyze the evolution of hadith science from the early days of Islam to the contemporary era and to identify the key roles of the scholars in this process. The literature review method was used in this study. The results show that the contribution of hadith scholars was significant in several aspects: (1) the collection and codification of hadith, (2) the development of hadith criticism methodology, (3) the establishment of hadith classification systems, and (4) the writing of monumental works in hadith science. The study also reveals that the development of hadith science was not limited to the classical era but continues to the present with adaptations to contemporary challenges and opportunities. Thus, the conclusion emphasizes the importance of the contribution of hadith scholars in maintaining the authenticity and relevance of hadith science. It also underscores the need for further studies on the integration of classical methods with modern approaches in hadith science and its implications for the understanding and application of hadith in the contemporary context.*

**Keywords:** Hadith scholars, Hadith science, historical review, literature review, Islamic scientific development.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji kontribusi ulama hadis dalam pengembangan ilmu hadis melalui perspektif historis dan tinjauan literatur. Fokus utama penelitian adalah menganalisis evolusi ilmu hadis dari masa awal Islam hingga era kontemporer, serta mengidentifikasi peran kunci para ulama dalam proses ini. Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ulama hadis sangat signifikan dalam beberapa aspek: (1) pengumpulan dan kodifikasi hadis, (2) pengembangan metodologi kritik hadis, (3) penyusunan sistem klasifikasi hadis, dan (4) penulisan karya-karya monumental dalam ilmu hadis. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perkembangan ilmu hadis tidak hanya terbatas pada era klasik, tetapi terus berlanjut hingga masa kini dengan adaptasi terhadap tantangan dan peluang kontemporer. Dengan itu, Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya kontribusi ulama hadis dalam menjaga otentisitas dan relevansi ilmu hadis. Penelitian ini juga menggaris bawahi kebutuhan untuk studi lebih lanjut tentang integrasi metode klasik dengan pendekatan modern dalam ilmu hadis, serta implikasinya terhadap pemahaman dan aplikasi hadis dalam konteks kekinian.

**Kata kunci:** Ulama hadis, ilmu hadis, tinjauan historis, kajian literatur, pengembangan keilmuan Islam

### **Pendahuluan**

Ilmu hadis merupakan salah satu disiplin keilmuan Islam yang memiliki peran vital dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Sebagai sumber kedua setelah Al-



Qur'an, hadis menjadi pedoman penting bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memahami hukum-hukum Islam.

Hadis, dalam terminologi Islam, merujuk pada perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifat-sifat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara lebih luas, hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an dan berfungsi sebagai penjelas serta pelengkap ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hadis mencakup segala aspek kehidupan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh para sahabat dan kemudian ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui rangkaian perawi yang dapat dipercaya (Al-Khatib, 2020). Dalam konteks keilmuan Islam, hadis tidak hanya mencakup materi atau isi dari riwayat tersebut (matan), tetapi juga meliputi rangkaian perawi yang meriwayatkannya (sanad), sehingga menjadi satu kesatuan yang integral dalam studi dan pemahaman hadis. Namun, perjalanan ilmu hadis dari masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan dinamika yang kompleks (Kamil, 2024).

Sejarah mencatat bahwa perkembangan ilmu hadis tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan dedikasi dan kontribusi para ulama hadis sepanjang generasi. Mulai dari masa sahabat hingga era modern, para ulama hadis telah memberikan sumbangsih yang signifikan dalam mengembangkan, menyempurnakan, dan menjaga otentisitas hadis Nabi (Ahmed, 2023).

Memahami evolusi ilmu hadis secara komprehensif merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam studi Islam. Hal ini dikarenakan ilmu hadis telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga era modern. Pemahaman yang mendalam tentang tahapan-tahapan perkembangan ini memungkinkan para sarjana dan peneliti untuk lebih akurat dalam menginterpretasikan dan menerapkan hadis dalam konteks kontemporer (Yahya, 2023). Selain itu, pengetahuan tentang evolusi ilmu hadis juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan dalam otentikasi hadis, memahami metodologi kritik hadis, serta mengapresiasi kontribusi para ulama terdahulu dalam menjaga dan mengembangkan ilmu ini. Dengan demikian, pemahaman komprehensif tentang evolusi ilmu hadis tidak hanya penting untuk kepentingan akademis, tetapi juga crucial dalam upaya mempertahankan relevansi dan aplikabilitas hadis dalam kehidupan umat Islam modern (Hidayat & Fidiani, 2022).

Mengenali kontribusi para ulama hadis merupakan aspek yang sangat penting dalam studi dan pemahaman ilmu hadis. Para ulama ini, mulai dari generasi sahabat hingga ulama kontemporer, telah memainkan peran krusial dalam mengumpulkan, memverifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Kontribusi mereka mencakup pengembangan metodologi kritik hadis, penyusunan kitab-kitab hadis yang otoritatif, serta perumusan kaidah-kaidah dalam ilmu hadis (Gharaibeh, 2023). Dengan mengenali karya dan pemikiran para ulama ini, kita dapat memahami evolusi ilmu hadis, mengapresiasi kompleksitas dan ketelitian dalam proses preservasi hadis, serta memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang interpretasi dan aplikasi hadis dalam berbagai konteks. Lebih jauh lagi, pengenalan terhadap kontribusi para ulama hadis membantu kita dalam memahami dinamika pemikiran Islam sepanjang sejarah dan

memberikan landasan yang kuat untuk studi hadis kontemporer serta pengembangan metodologi baru yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang telah diletakkan oleh para ulama terdahulu (Dajani, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi para ulama hadis dalam pengembangan ilmu hadis melalui tinjauan historis dan literatur. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang evolusi ilmu hadis, peran para ulama dalam pengembangannya, serta relevansinya dalam konteks kekinian.

## **Metode Penelitian**

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur, juga dikenal sebagai studi kepustakaan atau literature review, adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini melibatkan beberapa tahap penting, dimulai dari identifikasi masalah penelitian, pencarian dan pemilihan sumber-sumber yang relevan (seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya), pembacaan kritis dan analisis mendalam terhadap sumber-sumber tersebut, serta penyusunan sintesis dari berbagai temuan dan argumen yang diperoleh (Firman, 2018); (Suyitno, 2021). Peneliti harus mampu mengorganisir informasi secara sistematis, mengidentifikasi pola-pola, tren, atau kesenjangan dalam literatur yang ada, serta menarik kesimpulan yang bermakna. Metode penelitian literatur sangat penting dalam membangun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut, mengidentifikasi area-area yang memerlukan investigasi lebih mendalam, dan memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu (Jelahun, 2022).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Sejarah Perkembangan Ilmu Hadis**

Sejarah perkembangan ilmu hadis dapat dibagi menjadi beberapa fase penting, dimulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga era modern. Pada masa Nabi dan para sahabat, fokus utama adalah pada periwayatan dan pengamalan hadis secara langsung. Para sahabat menghafal dan mempraktikkan ajaran-ajaran Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pencatatan hadis sudah mulai dilakukan, namun masih terbatas dan belum sistematis. Periode ini ditandai dengan ketelitian para sahabat dalam menerima dan menyampaikan hadis, serta adanya larangan penulisan hadis secara umum untuk menghindari percampuran dengan Al-Qur'an (Iqrimatunnaya & Hasannia, 2022).

Memasuki abad kedua Hijriah, terjadi perubahan signifikan dalam perkembangan ilmu hadis. Masa ini ditandai dengan dimulainya kodifikasi hadis secara sistematis. Ulama-ulama besar seperti Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Ahmad bin Hanbal mulai mengumpulkan dan menyusun kitab-kitab hadis. Pada periode ini juga mulai berkembang ilmu jarh wa ta'dil (kritik perawi hadis) dan mulai dirumuskan kaidah-kaidah dalam

penerimaan dan penolakan hadis. Abad ketiga Hijriah menjadi puncak perkembangan ilmu hadis dengan munculnya kitab-kitab hadis utama seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim (Muratov & Yusupiv, 2021).

Pada abad-abad berikutnya, fokus ilmu hadis bergeser ke arah pengembangan metodologi dan analisis yang lebih mendalam. Ulama-ulama seperti Al-Khatib Al-Baghdadi, Ibnu Salah, dan Ibnu Hajar Al-Asqalani memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu musthalah hadis (terminologi hadis). Mereka menyusun karya-karya komprehensif yang membahas berbagai aspek ilmu hadis, termasuk klasifikasi hadis, metode kritik, dan prinsip-prinsip penafsiran hadis. Periode ini juga ditandai dengan munculnya berbagai cabang ilmu hadis yang lebih spesifik (Jailani et al., 2023).

Memasuki era modern, ilmu hadis menghadapi tantangan baru dengan munculnya pendekatan-pendekatan kritis dari Barat dan internal umat Islam sendiri. Diskusi tentang otentisitas hadis, reinterpretasi hadis dalam konteks modern, dan penggunaan metode-metode penelitian kontemporer dalam studi hadis menjadi topik-topik penting (Salsabila & Qodri, 2022). Ulama dan sarjana Muslim kontemporer berupaya untuk menjembatani tradisi klasik ilmu hadis dengan tuntutan zaman modern, menghasilkan pendekatan-pendekatan baru dalam memahami dan mengaplikasikan hadis. Perkembangan teknologi informasi juga membawa perubahan signifikan dalam penyebaran dan akses terhadap literatur hadis, membuka peluang baru sekaligus tantangan dalam studi hadis kontemporer (Salman, 2024).

### **Periodisasi Perkembangan Ilmu Hadis**

Periodisasi perkembangan ilmu hadis dapat dibagi menjadi beberapa fase utama, yang mencerminkan evolusi dan kemajuan dalam bidang ini. Fase pertama adalah periode awal atau fase pembentukan, yang berlangsung pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Pada fase ini, hadis disampaikan secara lisan dan diamalkan langsung. Para sahabat dengan tekun menghafal dan mempraktikkan ajaran-ajaran Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada beberapa catatan tertulis, namun penekanan utama masih pada periwayatan lisan. Periode ini juga ditandai dengan kehati-hatian yang tinggi dalam menerima dan menyampaikan hadis untuk menjaga keasliannya (Arifin, 2021).

Fase kedua adalah periode kodifikasi dan pengumpulan hadis, yang dimulai pada akhir abad pertama Hijriah dan mencapai puncaknya pada abad kedua dan ketiga Hijriah. Periode ini ditandai dengan upaya sistematis untuk mengumpulkan dan membukukan hadis. Ulama-ulama besar seperti Imam Malik, Imam Bukhari, dan Imam Muslim memainkan peran kunci dalam fase ini. Mereka melakukan perjalanan ke berbagai wilayah Islam untuk mengumpulkan hadis dan menyusunnya dalam kitab-kitab yang terorganisir. Pada fase ini juga mulai berkembang ilmu kritik hadis (*jarh wa ta'dil*) untuk menilai keaslian dan keabsahan hadis (Qarabash & Öztoprak, 2023).

Fase ketiga adalah periode pengembangan dan penyempurnaan metodologi, yang berlangsung dari abad keempat hingga abad ketujuh Hijriah. Pada fase ini, fokus bergeser dari pengumpulan hadis ke pengembangan metodologi dan analisis yang lebih mendalam.

Ulama-ulama seperti Al-Khatib Al-Baghdadi, Ibnu Salah, dan Al-Nawawi memberikan kontribusi besar dalam merumuskan dan menyempurnakan kaidah-kaidah ilmu hadis. Mereka menghasilkan karya-karya komprehensif yang membahas berbagai aspek ilmu hadis, termasuk klasifikasi hadis, metode kritik, dan prinsip-prinsip penafsiran hadis (Saleh, 2024).

Fase keempat, yang berlangsung dari abad kedelapan Hijriah hingga era modern, dapat disebut sebagai periode pengembangan lanjutan dan pembaharuan. Pada fase ini, ulama-ulama seperti Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Al-Suyuti memberikan sumbangsih besar dalam menyempurnakan dan mengembangkan lebih lanjut ilmu hadis. Era modern ditandai dengan munculnya pendekatan-pendekatan baru dalam studi hadis, termasuk penggunaan metode-metode penelitian kontemporer dan teknologi modern (Omari, 2023). Diskusi-diskusi kritis tentang otentisitas hadis, reinterpretasi hadis dalam konteks modern, dan upaya untuk menjembatani tradisi klasik dengan tuntutan zaman menjadi ciri khas periode ini. Perkembangan teknologi informasi juga membawa perubahan signifikan dalam akses dan penyebaran literatur hadis (Al-Khatib, 2020).

Fase kelima, yang berlangsung dari era modern hingga saat ini, dapat disebut sebagai periode globalisasi dan digitalisasi ilmu hadis. Pada fase ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak besar pada cara hadis dipelajari, diteliti, dan disebarluaskan (Badri, 2021). Digitalisasi kitab-kitab hadis dan kemudahan akses melalui internet memungkinkan kajian hadis dilakukan secara lebih luas dan mendalam. Muncul juga berbagai software dan aplikasi yang memudahkan pencarian dan analisis hadis. Selain itu, pendekatan interdisipliner dalam studi hadis semakin berkembang, mengintegrasikan ilmu-ilmu modern seperti sosiologi, antropologi, dan linguistik dalam memahami dan mengontekstualisasikan hadis. Periode ini juga ditandai dengan meningkatnya dialog global antar sarjana hadis dari berbagai latar belakang dan tradisi, memperkaya perspektif dalam studi hadis (Azkia & Inayatussabiila, 2023).

Dengan demikian, Periodisasi perkembangan ilmu hadis mencerminkan evolusi yang dinamis dan berkelanjutan dalam upaya memahami, melestarikan, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Dari fase awal yang berfokus pada periwayatan lisan, ilmu hadis berkembang menjadi disiplin ilmu yang kompleks dengan metodologi yang canggih.

Setiap fase membawa kontribusi penting: 1) Fase pembentukan meletakkan dasar periwayatan dan pemeliharaan hadis. 2) Fase kodifikasi menghasilkan kompilasi hadis yang sistematis dan metode kritik awal. 3) Fase pengembangan metodologi menyempurnakan kaidah-kaidah ilmu hadis. 4) Fase pengembangan lanjutan memperdalam analisis dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. 5) Fase globalisasi dan digitalisasi membuka peluang baru dalam akses, penelitian, dan penyebaran ilmu hadis (Miladiyah et al., 2023).

Perkembangan ini menunjukkan bahwa ilmu hadis terus beradaptasi dengan tuntutan zaman sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasarnya. Tantangan ke depan adalah bagaimana memadukan kekayaan tradisi klasik dengan metode dan

teknologi modern untuk memastikan relevansi dan aplikasi hadis dalam konteks kontemporer, sambil tetap menjaga otentisitas dan integritas ajaran-ajaran Nabi.

### **Kontribusi Ulama Hadis dalam Pengembangan Ilmu Hadis**

Kontribusi ulama hadis dalam pengembangan ilmu hadis sangat signifikan dan telah membentuk landasan yang kokoh bagi disiplin ilmu ini, yang mana kontribusinya mencakup:

Pertama, Imam Bukhari (810-870 M) memberikan kontribusi monumental dengan menyusun kitab Sahih al-Bukhari, yang dianggap sebagai kitab hadis paling otentik setelah Al-Qur'an. Metode ketat yang diterapkan Bukhari dalam seleksi hadis, termasuk kriteria kesahihan hadis yang dikenal sebagai "syarat Bukhari", telah menetapkan standar tinggi dalam kritik hadis. Karyanya tidak hanya berisi kompilasi hadis sahih, tetapi juga mencerminkan pemahaman mendalam tentang fiqh al-hadis, yang terlihat dari cara beliau menyusun dan memberi judul bab-bab dalam kitabnya (Blecher & Brinkmann, 2023).

Kedua, Imam Muslim (821-875 M), dengan karyanya Sahih Muslim, melengkapi upaya Bukhari dalam mengumpulkan hadis-hadis sahih. Metodologi Muslim dalam penyusunan kitabnya, terutama dalam pengaturan dan pengklasifikasian hadis, memberikan perspektif baru dalam cara menyajikan hadis. Kontribusinya juga terlihat dalam pengembangan ilmu al-jarh wa al-ta'dil (kritik perawi hadis), yang menjadi instrumen penting dalam menentukan keaslian hadis (Andaryani & Fitriani, 2022).

Ketiga, Imam at-Tirmidzi (824-892 M) melalui karyanya Jami' at-Tirmidzi, memberi sumbangsih besar dalam pengembangan ilmu 'ilal al-hadis (cacat tersembunyi dalam hadis) dan fiqh al-hadis. Beliau memperkenalkan istilah "hasan" untuk kategori hadis yang berada di antara sahih dan dha'if, memperluas pemahaman tentang tingkatan kualitas hadis. Metode at-Tirmidzi dalam menjelaskan pendapat berbagai mazhab fiqh terkait hadis juga memberikan wawasan penting dalam memahami aplikasi praktis hadis dalam hukum Islam (Afsaruddin, 2022).

Keempat, Imam ad-Daraquthni (918-995 M) memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu 'ilal al-hadis dan kritik sanad. Karyanya "al-'Ilal" menjadi rujukan penting dalam mengidentifikasi cacat tersembunyi dalam hadis yang tidak terdeteksi oleh metode kritik konvensional. Keahliannya dalam menganalisis jalur periwayatan yang kompleks dan mengungkap kontradiksi tersembunyi antara berbagai riwayat telah meningkatkan presisi dalam penilaian hadis (Ibrahim & Shamsudin, 2020).

Kelima, Ibn Hajar al-Asqalani (1372-1449 M) memberi kontribusi besar melalui karyanya "Fath al-Bari", syarah (penjelasan) komprehensif atas Sahih al-Bukhari. Karya ini tidak hanya menjelaskan hadis-hadis dalam Sahih al-Bukhari, tetapi juga mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Ibn Hajar juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu mushtalah al-hadis (terminologi hadis) melalui karyanya "Nukhbat al-Fikar" dan syarahnya, yang menyederhanakan dan mengorganisir konsep-konsep kompleks dalam ilmu hadis, membuatnya lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh generasi berikutnya (Millah & Moghaddas, 2023).

Keenam, Imam as-Suyuti (1445-1505 M) memberikan kontribusi besar melalui karya-karyanya yang komprehensif. Kitabnya "Tadrib ar-Rawi" menjadi referensi penting dalam ilmu hadis, menjelaskan berbagai aspek metodologi dan terminologi hadis secara mendalam. As-Suyuti juga berkontribusi dalam pengumpulan hadis dengan karyanya "Al-Jami' as-Saghir", yang memuat ribuan hadis singkat dan mudah diingat (Ahmad et al., 2024).

Ketujuh, Syaikh Ahmad Muhammad Syakir (1892-1958 M), seorang ulama modern, memberikan kontribusi signifikan dalam menghidupkan kembali studi hadis di era kontemporer. Melalui tahqiq (penelitian dan pengeditan) atas kitab-kitab hadis klasik seperti Musnad Ahmad dan Sunan at-Tirmidzi, beliau memperkenalkan metode kritik hadis klasik kepada generasi modern, sekaligus mengintegrasikannya dengan pendekatan ilmiah kontemporer (Sebri & Shamsudin, 2022).

Kedelapan, Muhammad Nashiruddin al-Albani (1914-1999 M) memberikan kontribusi besar dalam kritik hadis kontemporer. Melalui karya-karyanya seperti "Silsilah al-Ahadits as-Sahihah" dan "Silsilah al-Ahadits ad-Da'ifah", al-Albani melakukan kajian ulang terhadap status banyak hadis, menggunakan metode kritik klasik namun dengan pendekatan yang lebih sistematis dan komprehensif (Imtyas et al., 2022).

Dengan demikian, Kontribusi para ulama hadis sepanjang sejarah telah membentuk dan mengembangkan ilmu hadis menjadi disiplin ilmu yang matang dan komprehensif. Mulai dari pengumpulan dan penyaringan hadis oleh Bukhari dan Muslim, pengembangan metodologi kritik oleh at-Tirmidzi dan ad-Daraquthni, hingga sistematisasi ilmu hadis oleh Ibn Hajar dan as-Suyuti, setiap generasi ulama telah memberikan sumbangsih unik yang memperkaya khazanah ilmu ini.

Di era modern, upaya para ulama kontemporer seperti Ahmad Syakir dan al-Albani telah membantu menjembatani kesenjangan antara metodologi klasik dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern. Mereka telah membuktikan bahwa ilmu hadis bukan hanya warisan statis, tetapi disiplin ilmu yang dinamis dan terus berkembang.

Kontribusi-kontribusi ini tidak hanya memperkuat otentisitas dan pemahaman hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an, tetapi juga telah mengembangkan seperangkat metodologi dan alat analisis yang canggih. Hal ini memungkinkan generasi Muslim selanjutnya untuk terus mengkaji, memahami, dan mengaplikasikan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam konteks yang selalu berubah, sambil tetap mempertahankan integritas dan otentisitas sumber ajaran tersebut.

### **Tantangan dan Peluang Pengembangan Ilmu Hadis di Era Kontemporer**

Di era kontemporer, ilmu hadis menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya skeptisisme terhadap otentisitas hadis, terutama di kalangan akademisi Barat dan beberapa pemikir Muslim progresif. Kritik-kritik ini sering kali didasarkan pada pendekatan historis-kritis yang mempertanyakan keandalan metode periwayatan dan validitas isnad (rantai periwayatan). Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat telah menyebabkan penyebaran hadis-hadis palsu atau

lemah melalui media sosial dan platform digital lainnya, yang dapat menyesatkan masyarakat awam (Qodtrunada, 2023).

Namun, era kontemporer juga membuka peluang besar bagi pengembangan ilmu hadis. Kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang komputasi dan kecerdasan buatan (AI), menawarkan alat-alat baru yang powerful untuk analisis hadis. Misalnya, penggunaan database digital dan algoritma pencarian canggih memungkinkan para sarjana untuk melakukan penelitian komparatif atas ribuan hadis dengan kecepatan dan akurasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Teknologi blockchain juga berpotensi untuk digunakan dalam memverifikasi dan melacak rantai periwayatan hadis secara lebih efisien (Amdah, 2022).

Peluang lain muncul dari pendekatan interdisipliner dalam studi hadis. Integrasi ilmu hadis dengan disiplin ilmu modern seperti linguistik, psikologi, sosiologi, dan antropologi dapat memberikan perspektif baru dalam memahami konteks historis dan sosial-budaya hadis. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman atas hadis itu sendiri, tetapi juga dapat membantu dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran hadis dalam konteks masyarakat modern yang kompleks (Zamzami & Fauzi, 2022).

Tantangan dan peluang ini menuntut para sarjana hadis kontemporer untuk mengembangkan metodologi yang lebih sophisticated, yang menggabungkan kekuatan tradisi klasik dengan pendekatan modern. Diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi hadis di kalangan masyarakat umum, terutama dalam hal kemampuan untuk membedakan antara hadis sahih dan lemah. Selain itu, dialog antara sarjana hadis tradisional dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu perlu ditingkatkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan terhadap hadis di era kontemporer (Hamid, 2024).

Selanjutnya, pengembangan ilmu hadis di era kontemporer juga perlu memperhatikan aspek globalisasi dan pluralisme. Dalam dunia yang semakin terkoneksi, pemahaman hadis tidak lagi dapat dibatasi oleh interpretasi tunggal atau perspektif regional tertentu. Para sarjana hadis dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan universal, yang dapat menjembatani perbedaan budaya dan memfasilitasi dialog antar-peradaban. Hal ini menjadi semakin penting mengingat peran hadis sebagai sumber hukum dan etika Islam yang memiliki pengaruh global (Hamdan & Sahad, 2022).

Tantangan lain yang perlu dihadapi adalah bagaimana menyajikan ilmu hadis dalam format yang lebih accessible dan menarik bagi generasi muda. Di era digital, di mana informasi tersedia dalam hitungan detik, metode tradisional pengajaran hadis mungkin perlu direvitalisasi. Penggunaan platform e-learning, aplikasi mobile, dan media interaktif dapat menjadi solusi untuk menarik minat generasi milenial dan Gen Z terhadap studi hadis. Inovasi dalam metode pengajaran ini tidak hanya akan membantu dalam melestarikan ilmu hadis, tetapi juga dalam mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan zaman (Irwansya & Taufikquraman, 2023).

Dengan demikian, Pengembangan ilmu hadis di era kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari skeptisisme akademik hingga penyebaran

informasi yang tidak akurat di era digital. Namun, era ini juga membuka peluang besar melalui kemajuan teknologi, pendekatan interdisipliner, dan perspektif global yang dapat memperkaya dan memperluas cakupan studi hadis.

Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini, diperlukan strategi komprehensif yang melibatkan: 1) Pemanfaatan teknologi modern dalam penelitian dan verifikasi hadis. 2) Pengembangan metodologi yang mengintegrasikan pendekatan klasik dengan ilmu-ilmu modern. 3) Peningkatan literasi hadis di masyarakat umum. 4) Penguatan dialog antara sarjana hadis tradisional dan akademisi dari berbagai disiplin. 5) Pengembangan perspektif global dan inklusif dalam interpretasi hadis. 6) Inovasi dalam metode pengajaran dan penyebaran ilmu hadis.

Dengan pendekatan yang holistik dan adaptif, ilmu hadis dapat terus berkembang dan mempertahankan relevansinya di era kontemporer, sambil tetap menjaga integritas dan nilai-nilai fundamentalnya. Pengembangan ini tidak hanya akan memperkuat posisi hadis sebagai sumber ajaran Islam, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif dalam menjawab tantangan-tantangan global kontemporer.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini mencakup beberapa hal penting, diantaranya;

Pertama, kontribusi ulama hadis sepanjang sejarah telah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian ilmu hadis. Mulai dari era sahabat hingga era kontemporer, para ulama telah bekerja tanpa lelah untuk mengumpulkan, memverifikasi, dan mengkodifikasi hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Upaya mereka tidak hanya terbatas pada pengumpulan hadis, tetapi juga mencakup pengembangan metodologi yang ketat untuk menilai keaslian dan keandalan hadis, serta sistem klasifikasi yang komprehensif. Kontribusi ini telah menjadi fondasi yang kuat bagi studi hadis modern dan terus menjadi rujukan penting dalam kajian Islam.

Kedua, tinjauan literatur menunjukkan bahwa karya-karya ulama hadis telah mengalami evolusi yang signifikan dari waktu ke waktu. Dimulai dari kompilasi sederhana hadis-hadis, berkembang menjadi karya-karya yang lebih sistematis dan analitis. Kitab-kitab hadis seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan karya-karya lainnya tidak hanya menjadi sumber utama hadis, tetapi juga menjadi bukti kecermatan dan dedikasi para ulama dalam menjaga otentisitas ajaran Islam. Perkembangan ini juga mencakup munculnya berbagai cabang ilmu hadis, seperti ilmu rijal al-hadits, ilmu jarh wa ta'dil, dan ilmu mustalah al-hadits, yang masing-masing memberikan kontribusi unik dalam memahami dan menginterpretasikan hadis.

Ketiga, meskipun telah mencapai tingkat kecanggihan yang tinggi, pengembangan ilmu hadis terus berlanjut hingga era modern. Ulama kontemporer menghadapi tantangan baru dalam mengintegrasikan metode klasik dengan pendekatan ilmiah modern, serta dalam menghadapi kritik dan skeptisisme dari berbagai pihak. Namun, mereka juga memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi dan pendekatan interdisipliner untuk memperkaya studi hadis. Kontribusi ulama hadis, baik klasik maupun

kontemporer, tidak hanya telah mempertahankan integritas ilmu hadis, tetapi juga telah membuatnya tetap relevan dan dinamis dalam menghadapi perubahan zaman, membuktikan fleksibilitas dan kekuatan ilmu ini dalam tradisi keilmuan Islam.

### Daftar Rujukan

- Afsaruddin, A. (2022). Jihad in the Hadith Literature. *Jihad*, Query date: 2025-01-07 15:18:44. <https://doi.org/10.1093/wentk/9780190647315.003.0003>
- Ahmad, K. A., Asni, F., Abdullah, M. R., Sin, M. L. M., & Bahjat, M. M. (2024). Manhaj Dan Sumbangan Syaykh Abdul Fattah Abu Ghuddah Dalam Pengajian Hadith: Kajian Terhadap Karya Qimah Al-Zaman 'Inda Al-Ulama'. *Journal Of Hadith Studies*, Query date: 2025-01-07 15:18:44, 48–57. <https://doi.org/10.33102/johs.v9i1.287>
- Ahmed, H. (2023). Al-Hafiz Al-Dhahabi's corrections of the hadith scholars in their judgment on the hadith in his book "Al-Seer", a collection and study. *Islamic Sciences Journal*, 14(1), 182–216. <https://doi.org/10.25130/jis.23.14.1.2.10>
- Al-Khatib, M. (2020). Hadith Criticism between Traditionists and Jurisprudents. *Modern Hadith Studies*, Query date: 2025-01-07 15:18:44, 129–150. <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9781474441797.003.0007>
- Amdah, N. S. (2022). Mustafa Azami's Contribution in Rebutting Orientalist Views about The Writing of Hadith. *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i2.50>
- Andaryani, F., & Fitriani, F. (2022). Introvert Self Disclosure and Al-Haya in Islamic Perspective: Study of Takhrij and Syarah Hadith. *Journal of Takhrij Al-Hadith*, 1(2), 24–34. <https://doi.org/10.15575/jth.v1i2.22863>
- Arifin, T. (2021). Gender Equity In Hadith Literature: An Analysis Of The Contemporary Hadith Curriculum Of Madrasah Aliyah In Indonesia. *Journal Of Hadith Studies*, Query date: 2025-01-07 15:18:44. <https://doi.org/10.33102/johs.v3i2.55>
- Azkiah, H. I., & Inayatussabiila, D. (2023). Honoring Guests in Community Life: Study of Takhrij and Hadith Syarah. *Journal of Takhrij Al-Hadith*, 2(2), 58–67. <https://doi.org/10.15575/jth.v2i2.23650>
- Badri, K. N. B. Z. (2021). Hadith Scholars Personality Development Review: Relevance in the development of psychological behavior. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 83–83. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.9950>
- Blecher, J., & Brinkmann, S. (2023). Introduction What is Hadith Commentary? *Hadith Commentary*, Query date: 2025-01-07 15:18:44, 1–12. <https://doi.org/10.1515/9781474461061-004>
- Dajani, S. (2023). Chapter 4 Sufi Contributions to Hadith Commentary. *Hadith Commentary*, Query date: 2025-01-07 15:18:44, 112–131. <https://doi.org/10.1515/9781474461061-008>
- Firman, F.-. (2018). PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>

- Gharaibeh, M. (2023). Beyond Authenticity. *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, Query date: 2025-01-07 15:18:44, 1–19. [https://doi.org/10.1163/9789004529083\\_002](https://doi.org/10.1163/9789004529083_002)
- Hamdan, N. Q., & Sahad, M. N. (2022). Pembentukan Kerangka Infak Jariah Menurut Ulama Hadis. *Journal Of Hadith Studies*, Query date: 2025-01-07 15:18:44, 69–81. <https://doi.org/10.33102/johs.v7i2.205>
- Hamid, N. B. A. (2024). Opinion of Hadith Scholars on The Understanding of Hadith by Extremists. *Journal Of Hadith Studies*, Query date: 2025-01-07 15:18:44, 90–99. <https://doi.org/10.33102/johs.v9i1.290>
- Hidayat, A., & Fidiani, F. (2022). ALI MUSTAFA YA'QUB: CRITICISM OF PROBLEMATIC HADITH AND ITS CONTRIBUTION TO THE DEVELOPMENT OF THE STUDY OF HADITH IN INDONESIA. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 16(1), 140–152. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v16i1.140-152>
- Ibrahim, M. N. A., & Shamsudin, R. (2020). Konsep Hadith Mawdu'ī Menurut Perspektif Pengkaji Hadith Kontemporer: Antara Dirasah Al-Mawdu'īyah min Al-Hadith dan Syarh Al-Mawdu'ī li Al-Hadith. *Ma 'ālim Al-Qur 'ān Wa al-Sunnah*, 16(1), 15–34. <https://doi.org/10.33102/jmqqs.v16i1.213>
- Imtyas, R., Hasyim, A., & Helmi, M. (2022). Methods of Contemporary Sanad Hadith Criticism: (Study on The Understanding Perspective of Middle Eastern Hadith Scholars). *Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in Conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIS and ICESTIIS 2021, 20-21 October 2021, Jambi, Indonesia*, Query date: 2025-01-07 15:18:44. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316330>
- Iqrimatunnaya, I., & Hasannia, A. (2022). Constructed Wetland as an Endeavour to Protect the Environment: Study of Takhrij and Syarah Hadith. *Journal of Takhrij Al-Hadith*, 1(2), 35–45. <https://doi.org/10.15575/jth.v1i2.22810>
- Irwansya, I., & Taufikquraman, T. (2023). Post-Structuralism of Hadith. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 3(1), 71–93. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v3i1.7752>
- Jailani, M., Suyadi, S., Kholis, N., & Huda, M. (2023). Critical Analysis of 'Aql and Brain in the Paradigm of the Qur'an and Neuroscience and Its Contribution to the Development of Islamic Education. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 3(1), 14–47. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v3i1.8208>
- Jelahut, F. E. (2022). *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>
- Kamil, A. (2024). Al-Hadith Al-Gharib in the Discourse of Hadith Studies; The Authenticity and The Authority. *Journal Of Hadith Studies*, Query date: 2025-01-07 15:18:44, 136–145. <https://doi.org/10.33102/johs.v9i2.320>

- Miladiyah, F., Muhid, M., & Nurita, A. (2023). IBN MAS'ŪD'S CONTRIBUTION IN HADITH CRITICISM: Efforts to Preserve the Prophet's Hadith in the Era of Ṣaḥābah. *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.55987/njhs.v4i1.96>
- Millah, L., & Moghaddas, N. F. (2023). Maintaining Views as an Effort to Protect Oneself: Study of Takhrij and Syarah Hadith. *Journal of Takhrij Al-Hadith*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.15575/jth.v2i1.23262>
- Muratov, D., & Yusupiv, Q. (2021). CONTRIBUTION OF HADITH SCHOLARS FROM UZBEKISTAN TO THE DEVELOPMENT OF HADITH SCIENCE. *Theoretical & Applied Science*, 98(6), 363–368. <https://doi.org/10.15863/tas.2021.06.98.40>
- Omari, D. E. (2023). Hadith and Gender. *Islamic Studies*, Query date: 2025-01-07 15:18:44. <https://doi.org/10.1093/obo/9780195390155-0299>
- Qarabash, A. A., & Öztoprak, M. (2023). Hadisin Gelişim Süreciyle Musul Darülhadisleri. *TSBS Bildiriler Dergisi*, 3. <https://doi.org/10.55709/tsbsbildirilerdergisi.434>
- Qodtrunada, N. (2023). Moderation According to Hadith Perspective. Query date: 2025-01-07 15:18:44. <https://doi.org/10.31219/osf.io/85vd2>
- Saleh, F. (2024). Hadith Ahkam and the Qualifications for Fiqh Development. *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v2i1.5438>
- Salman, A. M. bin. (2024). Distorsification Of Hadith And Its Influence On The Study Of Modern Hadith. Query date: 2025-01-07 15:18:44. <https://doi.org/10.20944/preprints202409.1196.v1>
- Salsabila, H. R., & Qodri, A. (2022). Da'wah of Islam in the Era of Generation Z: Study of Takhrij and Syarah Hadith. *Journal of Takhrij Al-Hadith*, 1(2), 46–56. <https://doi.org/10.15575/jth.v1i2.23030>
- Sebri, M. E., & Shamsudin, R. (2022). Manhaj Penulisan Hadith Dalam Fiqh Al-Sunnah Oleh Sayyid Sabiq. *Journal Of Hadith Studies*, Query date: 2025-01-07 15:18:44, 94–104. <https://doi.org/10.33102/johs.v7i2.207>
- Suyitno. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Yahya, Y. I. (2023). SYAIKH ABUL FADHOL SENORI AND HIS CONTRIBUTION TO THE DISSEMINATION OF HADITH IN INDONESIA. *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.55987/njhs.v4i2.110>
- Zamzami, M. S., & Fauzi, A. (2022). Network of Hadith of Madurese Scholars: Genealogy, Diffusion, and Intellectual Treasures of Hadith. *Dialogia*, 20(1), 208–234. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i1.3799>